

Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Takraw Di Persatuan Sepak Takraw Indonesia (Psti) Di Kabupaten Batang Tahun 2023

Kresna Bayu Koesharyanto
email: kresnabayu040197@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

The background of this research is the management of takraw sports development in the Indonesian Sepak Takraw Association (PSTI) in Batang Regency in 2023, where in fact there is a takraw team that is consistently active and can develop takraw skills, but lacks management support. Sepak takraw at PSTI Batang is one of the sepak takraw schools that is still active in developing sepak takraw in the Batang district. The focus of the problem that will be examined by researchers is how is the management of takraw sports development in the Indonesian Sepak Takraw Association (PSTI) in Batang Regency in 2023, with the aim of knowing the state of management of takraw sports development in the Indonesian Sepak Takraw Association (PSTI) in Batang Regency Year 2023. This research is a survey research with a qualitative descriptive approach using data reduction analysis, data presentation, and conclusion, while the data collection methods used by researchers are observation, interviews and documentation. The informants in the interviews from this study were administrators, coaches, parents and Sepak takraw athletes at PSTI Batang, each one person. The sampling technique uses simple random sampling.

Keywords: *Management, Sports Coaching, Sepak Takraw.*

Abstrak

Penelitian ini dilatorbelakangi oleh adanya ktidaksesuaian manajemen pembinaan olahraga sepak takraw di persatuan sepak takraw indonesia (PSTI) di Kabupaten Batang Tahun 2023, dimana yang sebenarnya teradapat team sepak takraw yang konsisten aktif dan dapat mengembangkan keahlian sepak takrawa, namun kurangnya dukungan manajemen. Sepak takraw di PSTI Batang merupakan salah satu sekolah sepak takraw yang masih aktif dalam pembinaan sepak takraw di kabupaten Batang. Fokus permasalahan yang akan di teliti oleh penelti yaitu bagaimana manajemen pembinaan olahraga sepak takraw di persatuan sepak takraw indonesia (PSTI) di Kabupaten Batang Tahun 2023, dengan tujuan mengetahui mengetahui keadaan manajemen pembinaan olahraga sepak takraw di persatuan sepak takraw indonesia (PSTI) di Kabupaten Batang Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan *conclusion*, sedangkan metode pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam wawancara dari penelitian ini adalah pengurus, pelatih, orang tua dan atlet Sepak takraw di PSTI Batang yang masing-masing satu orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Kata kunci : Manajemen, Pembinaan Olahraga, Sepak Takraw.

PENDAHULUAN

Menurut Harsuki (2012: 63), fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen olahraga perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga, sehingga seseorang yang telah lulus dari sekolah tinggi ilmu administrasi atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis menguasai atau menerapkan manajemen olahraga. Manajemen secara umum adalah keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan tidak lepas dengan istilah manajemen olahraga Manajemen, untuk merencanakan, mengendalikan, menggerakkan, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan sehingga tertuju pada tujuan, guna meningkatkan efisiensi teknis dan ekonomis. Ketenagaan, di mana saat ini isu nasional dalam pembinaan olahraga masih berpusat pada kelangkaan tenaga-tenaga profesional yang dipersiapkan secara khusus untuk membina olahraga melalui program pendidikan atau pelatihan. Tenaga Pembina, beberapa permasalahan utama yang terkait dengan komponen ini berhubungan dengan belum adanya standar persyaratan tenaga profesional pembina olahraga yang dibangun secara sistemik.

Pengakuan formal dari pemerintah terhadap jabatan ini masih minim, termasuk di dalamnya pengakuan terhadap status dan kompetensi mereka yang berimplikasi pada sistem penghargaan dan jaminan sosial yang mereka terima. Atlet atau olahragawan tak jauh berbeda dengan komponen tenaga pembina, faktor-faktor klasik seperti penghargaan serta jaminan sosial yang mereka terima menjadi permasalahan serius yang ikut menentukan kegairahan pencapaian prestasi yang secara keseluruhan ikut menentukan upaya membangun profesionalisme olahraga nasional.

Struktur program dan isi, yang berkenaan dengan program-program umum serta kegiatan keolahragaan yang dirumuskan dalam kalender olahraga nasional yang dapat meningkatkan mutu pembinaan. Sumber-sumber belajar, seperti buku petunjuk, buku ajar, rekaman film, dan lain - lain, termasuk di dalamnya informasi secara meluas tentang prinsip pembinaan yang disajikan

secara praktis. Metodologi dan prosedur kerja, yang mencakup pengembangan dan penerapan teknik serta metode pembinaan dan pemanfaatan temuan-temuan baru guna memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pembinaan.

Evaluasi untuk mendukung pengendalian program agar mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk di dalamnya adalah pengendalian mutu, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembinaan. Dana merupakan problem utama yang membelit komponen ini berkisar pada sumber pendanaan yang masih minim serta alokasi dan pemanfaatannya.

Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani kuno, kurang lebih abad ke-12 sebelum Masehi yang dapat dibuktikan dengan adanya Olimpiade kuno pada abad ke-13 sebelum Masehi yang menerapkan manajemen olahraga pada saat Olimpiade tersebut berlangsung sampai menghasilkan juara dan penutupan. Manajemen olahraga pada zaman modern ini belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen di bidang industri. Menurut Harsuki (2012: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain.

Pembinaan olahraga perlu mempertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik, teknik taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan, dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya. Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak lepas dari proses pembinaan yang dilakukan di dalam klub olahraga.

Klub olahraga merupakan tempat berlangsungnya pembinaan olahraga. Sedangkan prestasi olahraga ditentukan oleh program-program yang disusun oleh pelatih, sarana prasarana yang memadai, dana yang menunjang dan partisipasi lingkungan, masyarakat, serta dukungan orang tua yang bersangkutan di klub olahraga tersebut. Menurut Nugroho (2017: 139).

Pembinaan olahraga sejak usia muda merupakan hal yang sangat penting sekali dalam menciptakan atlet yang berhasil. Karena dengan diberikannya pembinaan sejak masih usia muda maka akan menghasilkan kualitas atlet yang baik, walaupun ini bukan hal mutlak, tapi setidaknya dengan pengenalan yang baik itu, teknik, fisik, dan mental pengenalan materi olahraga bagi usia muda akan terbentuk.

Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) merupakan induk organisasi kelembagaan yang bertanggungjawab sepenuhnya dalam menghimpun, membina prestasi, serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan sepak takraw. Sepak takraw memang belum mendunia seperti sepak bola di Indonesia sendiri sepak takraw mulai berkembang, belum begitu banyak minat masyarakat terhadap olahraga ini. Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia (PSTI) sebagai induk organisasi sepak takraw di Indonesia dalam rangka memajukan prestasi selalu berusaha memajukan olahraga sepak takraw dengan mengadakan kompetisi atau pertandingan, selain itu diadakan pemilihan bibit pemain berprestasi baik melalui ekstrakurikuler disekolah maupun di klub-klub.

Sepak takraw menjadi salah satu olahraga favorit di kalangan masyarakat kabupaten Batang. Hal ini terbukti dengan adanya *event* turnamen sepak takraw yang di adakan di daerah Batang. Untuk membina sebuah *team* yang berkualitas tidaklah mudah, diperlukan sebuah manajemen pembinaan yang baik agar sebuah team sepak takraw tersebut mempunyai dan dapat mempertahankan prestasi yang telah dicapai. Selain itu sebuah *team* sepak takraw juga di tuntut untuk menciptakan atlet-atlet baru.

Keberhasilan dari pembinaan cabang olahraga sepak takraw yang dilakukan salah satunya pembinaan secara terpadu, terarah, berkesinambungan, dan dimulai sejak usia dini. Salah satunya ditentukan oleh kualitas manajemen pembinaan yang dilakukan oleh persatuan sepak takraw yang bersangkutan. Agar terwujudnya prestasi olahraga yang baik perlu adanya manajemen pembinaan dan pelatihan secara rutin bagi masing-masing atlet. Pembinaan suatu cabang olahraga prestasi harus mempunyai manajemen yang baik. Setelah mengetahui sasaran pembinaan sepak takraw

yang menyangkut pengorganisasian dan pengurus olahraga serta target yang akan dicapai oleh pembinaan *team* sepak takraw, maka beberapa alasan yang melatar belakangi penelitian ini adalah adanya kemunduran prestasi sepak takraw di kabupaten Batang khususnya pada usia dini. Hal ini terbukti dengan sedikitnya persatuan sepak takraw yang sudah tidak aktif atau berhenti di karenakan kemampuan organisasi dan kepengurusan yang masih belum memadai untuk tugas, wewenang dan peranannya dalam menunjang peningkatan prestasi dalam pembinaan olahraga.

Program latihan yang di jalankan persatuan sepak takraw juga belum maksimal di karenakan pelatih yang belum mempunyai lisensi melatih sepak takraw, hanya mengandalkan pengalaman yang di dapatnya sejak berlatih dan bermain di sebuah turnamen atau kompetisi. Sarana dan prasarana yang di miliki juga belum sepenuhnya maksimal hal ini dapat dilihat dari beberapa bola takraw yang sudah tidak layak pakai tetapi masih di gunakan untuk latihan. Tempat yang di gunakan untuk latihan juga masih menumpang di tempat lain yaitu GOR Desa Jlamprang. Faktor pendanaan di persatuan sepak takraw ini juga tidak mendapatkan uang pembinaan dari pemerintah daerah.

Manajemen organisasi di dalam persatuan sepak takraw di kabupaten Batang juga belum berjalan dengan baik secara keseluruhan, seperti belum banyak prestasi yang draih serta belum banyak mengikuti perlombaan di luar kabupaten Batang. Pelaksanaan latihan sepak takraw pun tidak dilakukan dengan rutin, para pemain aktif berlatih apabila ada event yang hendak diikuti, sehingga para pemain masih kurang persiapan dalam bertanding. Dari sekian banyak kecamatan dan desa-desa yang ada di kabupaten Batang hanya beberapa saja yang masih mempunyai *team* sepak takraw yang masih aktif berlatih, beberapa *team* hanya sekedar latihan bermain di desa.

Adapun hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah kualitas pelatih, program latihan sepak takraw, mekanisme organisasi, kelengkapan sarana dan prasarana serta pendanaan untuk pembinaan sepak takraw di Kabupaten Batang. Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Takraw Di Persatuan Sepak Takraw Indonesia

(PSTI) Di Kabupaten Batang Tahun 2023”, yang diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pembinaan prestasi olahraga yang baik dan benar serta dapat menciptakan pemain sepak takraw yang berkualitas dan dapat mencapai prestasi optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan alasan penelitian kualitatif mampu memberikan gambaran secara lengkap dan mendalam tentang manajemen pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Batang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel, dengan jenis *simple random sampling*. Penelitian ini terfokus pada manajemen pembinaan olahraga pada sepak takraw di PSTI di kabupaten Batang. Penelitian adalah subjek dari data yang di peroleh dari keterangan dan informasi berkaitan dengan manajemen pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Batang. Metode pengumpulan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian menggunakan metode wawancara yang telah di laksanakan oleh peneliti, di peroleh data dan gambaran manajemen pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Batang. Berikut paparan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut ;

1. Manajemen Organisasi Pada Olahraga Sepak takraw di PSTI Batang

Sebuah organisasi dalam hal ini Sepak takraw di PSTI Batang, untuk mencapai tujuan atau target di perlukan sebuah manajemen yang baik. Menurut Rusli Lutan (2000, 8) kegiatan olahraga memerlukan manajemen yang baik, sehingga dalam kegiatannya melibatkan beberapa komponen antara lain :

- a) Tujuan ; termasuk prioritas
- b) Manajemen ; termasuk koordinasi
- c) Fasilitas ; tempat merumahkan atau menyelenggarakan kegiatan
- d) Sumber belajar ; sumber pendukung bagi kelangsungan program
- e) Program ; pengalaman belajar yang harus di sediakan
- f) Pelatih/guru ; berfungsi sebagai fasilitator dan manajer sebagai perubah perilaku
- g) Siswa/atlet ; subjek yang menjadi pelaku dan sekaligus mengalami pemberian pengalaman belajar
- h) Kendali mutu ; berkaitan dengan evaluasi dan riset
- i) *Supervise* ; pengendalian mutu dan terkait pula dengan unsur *leading*
- j) Biaya ; konsekuensi logis dari semua kebutuhan

Sebuah organisasi olahraga yang sering peneliti lihat cenderung dihadapkan dengan ketiadaan infrastruktur, lemahnya dukungan, kecilnya dana yang di sediakan dan kesulitan untuk menumbuhkan programnya. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pengurus, pelatih, dan orang tua sangat berperan besar dalam pelaksanaan manajemen pembinaan Sepak takraw di PSTI Batang. Berikut peneliti paparkan manajemen Sepak takraw di PSTI Batang ke dalam tiap – tiap fungsinya sebagai berikut :

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya adalah kegiatan mengatur berbagai sumber daya agar hasi yang dicapai sesuai dengan yang di harapkan. Maksud dan tujuan bedirinya sekolah sepak takraw ini yaitu 1) mendukung pembinaan prestasi sepak takraw nasional, 2) mnampung dan membina atlet – atlet sepak takraw pelajar. Untuk diarahkan menjadi atlet profesional, 3) memberikan kegiatan positif kepada anak-anak agar tidak terjerumus pada kegiatan negatif. Dalam pembinaanya pengurus bersama pelatih menentukan program latihan sesuai dengan para atlet serta menentukan sumber dana untuk keinginan pembinaan Sepak takraw di PSTI Batang.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas – tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan itu tercapai dengan efisien. Sepak takraw di PSTI Batang sudah mempunyai struktur organisasi yang baik seperti gambar 4.1 pada kenyataannya, dalam pembagian tugas atau pekerjaan terjadi penumpukan tugas pada satu orang, seperti salah satu informan peneliti ada pelatih yang menjabat sebagai pengurus di dalam Sepak takraw di PSTI Batang, ini di karenakan banyaknya pengurus yang mempunyai pekerjaan lainya yang menjadikan kepengurusan belum berjalan secara maksimal sesuai tugasnya. Hal ini kurang sesuai dengan fungsi manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas program. Selain itu pengurus dan pelatih Sepak takraw di PSTI Batang berkoordinasi dalam setiap pengambilan keputusan.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa seingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Kemampuan pelatih dalam menerapkan program latihan yang telah di rencanakan berjalan lancar, tetapi pelaksanaanya belum maksimal karena beberapa hal, seperti sarana dan prasarana yang perlu pembenahan dan belum sepenuhnya pelatih yang ada di Sepak takraw di PSTI Batang ini sudah besertifikat lisensi nasional. Penumpukan tugas pada satu orang saja juga membuat fungsi penggerakan harus di imbangi dengan sarana dan prasarana yang maksimal serta penempatan tugas dari masing – masing pengurus secara tepat.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan sebelumnya. Pengurus Sepak takraw di PSTI Batang mengawasi seluruh kegiatan kinerja dan hasil pekerjaan yang dilakukan pelatih dan para atlet. Pengawasan yang dilakukan seperti datang di saat latihan atau pertandingan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan pelatih adalah dengan memberikan koreksi dan evaluasi kepada atlet-atletnya saat melakukan latihan, hal ini di

lakukan agar pelatih mengetahui peningkatan atau penurunan kualitas atlet-atlet Sepak takraw di PSTI Batang.

2. Program latihan pada pembinaan Sepak takraw di PSTI Batang

Program latihan yang dilaksanakan di Sepak takraw di PSTI Batang sebenarnya bisa dikatakan cukup baik. Terlihat dari keseriusan pihak pengurus dan pelatih yang selalu berkoordinasi terlebih dahulu dalam merencanakan program latihan. Program latihan juga disesuaikan dengan tingkatan umur para atlet. Program latihan yang diberikan kepada atlet-atlet Sepak takraw di PSTI Batang meliputi aspek fisik, teknik, taktik, dan mental, jadwal latihan yang diberikan pelatih dalam satu minggu tiga kali pertemuan yaitu minggu, selasa, dan kamis. Pada umumnya bahwa dalam sebuah latihan paling sedikit 48 jam harus diberikan latihan yang sama, pada umumnya berarti latihan tiga kali seminggu dan memberikan satu hari untuk istirahat di antara latihan-latihan. Selain itu, pelatih juga menjalankan program latihan sesuai dengan target yang akan dicapai. Hal itu disertai dengan kemampuan pengurus dalam mengatur seluruh kegiatan di Sepak takraw di PSTI Batang, salah satunya dengan mendiskusikan setiap kegiatan yang akan diikuti Sepak takraw di PSTI Batang, pengurus selalu mengadakan rapat untuk mengatasi masalah dan mencari solusinya.

Namun dalam sisi lain, Sepak takraw di PSTI Batang mempunyai beberapa kendala yang membuat terhambatnya program latihan. Kurang banyaknya ilmu kepelatihan dan sertifikat lisensi melatih sepak takraw yang tidak dimiliki kedua orang pelatih dari total tiga pelatih di Sepak takraw di PSTI Batang bisa mempengaruhi program latihan yang sudah didiskusikan dengan pihak pengurus. Keadaan atlet juga mempengaruhi program latihan. Atlet merupakan objek pembinaan yang harus melaksanakan program latihan. Jika atlet yang berangkat latihan sedikit maka program latihan akan sulit untuk dijalankan.

3. Sarana dan prasarana penunjang Sepak takraw di PSTI Batang

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam pembinaan sepak takraw. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sarana yang dimiliki cukup lengkap dan sudah baik namun untuk prasarannya yaitu lapangan untuk latihan masih kurang.

Dengan sarana dan prasarana yang mendukung maka juga akan mendukung pencapaian prestasi Sepak takraw di PSTI Batang.

4. Pengelolaan pendanaan pada Sepak takraw di PSTI Batang

Pendanaan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembinaan Sepak takraw di PSTI Batang. Pendanaan yang dimiliki oleh Sepak takraw di PSTI Batang sebagian besar dari iuran atlet yang mengikuti latihan, donatur, sponsor dan dari senior-senior mereka yang sudah bermain di club-club besar atau liga. Dalam pemanfaatan dana tersebut, pengurus mendiskusikan dengan bendahara terlebih dahulu supaya dana yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan Sepak takraw di PSTI Batang. Hasil dari wawancara ketua pengurus, peneliti menyimpulkan bahwa sumber pendanaan yang dimiliki Sepak takraw di PSTI Batang masih minim serta belum efisien dalam penggunaannya. Hal ini kurang sesuai dengan pasal 69 ayat (1) UU RI nomor 3 tahun 2005 yang menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Adanya suatu kerja sama akan menghasilkan dana yang besar.

5. Sumber Daya Manusia Yang Dimiliki Sepak takraw di PSTI Batang

Peranan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi sangatlah penting, karena sumber daya manusia ini sebagai pengelolaan sistem, agar sistem ini tetap berjalan tentu dalam pengelolaannya harus memperhatikan aspek-aspek penting seperti pelatihan, pengembangan dan motivasi. Dalam hal ini sumber daya manusia sebagai salah satu indikator penting penapaian tujuan organisasi secara efektif dan vital. Sumber daya manusia yang dimiliki Sepak takraw di PSTI Batang adalah pengurus, pelatih, dan atlet. Pengurus merupakan penggerak pertama dalam menjaga agar kegiatan bisa berjalan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Batang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Manajemen pembinaan olahraga pada pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Batang sudah berjalan dengan cukup baik. Namun dalam pembagian tugas kurang baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia pada kepengurusan

pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Batang. Hal ini terlihat dengan adanya pengurus yang mempunyai dua jabatan sekaligus, sehingga membuat penumpukan tugas pada salah satu orang saja. Berdasarkan hasil simpulan peneliti, memberikan saran yang ditujukan kepada populasi peneliti. Pembinaan olahraga sepak takraw di PSTI Batang seharusnya mengembangkan ilmu pengetahuan agar mencapai prestasi yang optimal. Pelatih olahraga sepak takraw di PSTI Batang hendaknya dapat memberikan umpan balik terkait perkembangan peserta didik. Para Atlet olahraga sepak takraw di PSTI Batang di harapkan lebih bersemangat dan terpacu dalam mengikuti latihan di sekolah sepak bola dan lebih berprestasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Mohammad. 2019. Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Sepak Takraw Di Pusat Pelatihan Olahraga Prestasi (PPOP) Kabupaten Jepara. Semarang: UNNES.
- Aji, T. (2013). Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 49-61.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fahrurrozi. 2013. *Manajemen Pembinaan Sepak Takraw Kabupaten Pemalang Tahun 2013*. Semarang: UNNES.
- Hanif, A. S. (2015). *Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanif, A. S. (2015). *Sepak Takraw Untuk Pelajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lismadiana. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hartono, Jogyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Mamduh Hanafi. 2018. *Manajemen*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyono. 2016. *Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar*.
- Sarwono, Jonathan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Siswanto. 2017. *Kesehatan Mental; Konsep Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: penerbit C.V ANDI OFFSET
- Soepartono. 2013. *Sarana Dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfa Beta
- Sukmana, Abdian Sagi. 2017. Sepaktakraw. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Sulaiman. 2012. Permainan Sepak Takraw. Bandung : Balai Pustaka.
- Wahyono, Sentot Imam dkk. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Hasibuan.
- Yasin, Nur. 2016. Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Kendal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.